



EoF melacak dari lokasi penebangan hingga pabrik olah pulp: Laporan Lacak Balak, pergerakan kayu alam dari PT Mitra Kembang Selaras, pengembang HTI berafiliasi dengan APRIL menuju pabrik PT RAPP di Pangkalan Kerinci



**Laporan Investigatif
Eyes on the Forest**

**Investigasi 2010
Diterbitkan Mei 2011**

Eyes on the Forest (EoF) adalah koalisi LSM Lingkungan di Riau, Sumatera: WALHI Riau, Jikalauhari "Jaringan Penyelamat Hutan Riau", dan WWF-Indonesia Program Riau. EoF memonitor status hutan alam di Provinsi Riau, Sumatera dan mendesiminasikan informasi tersebut ke pembaca di seluruh dunia.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Eyes on the Forest, kunjungi : <http://www.eyesontheforest.or.id>
Email: eof@eyesontheforest.or.id

Ringkasan

Laporan ini merupakan hasil investigasi Eyes on the Forest (EoF) pada Mei 2010. Investigasi Eyes on the Forest pada Mei 2010 membuktikan bahwa PT Mitra Kembang Selaras menebang hutan alam pada areal yang diidentifikasi sebagai Hutan Bernilai Konservasi Tinggi berdasarkan kajian WWF.

Investigasi ini bertujuan memonitoring kondisi hutan alam di Riau dan membuktikan pergerakan kayu-kayu hasil penebangan hutan alam hingga menuju perusahaan yang menggunakannya. Kegiatan yang dilakukan EoF dan dikenal juga dengan chain of custody (CoC, lacak balak) ini menggunakan metode pengamatan langsung lapangan dan wawancara langsung dengan beberapa pekerja, pengawas lapangan di lokasi temuan. Adapun data-data yang dihimpun adalah: membuktikan pergerakan kayu dari lokasi tebang, lokasi muat sampai diterima di pabrik PT RAPP-Pangkalan Kerinci.

PT Mitra Kembang Selaras, pengembang Hutan Tanaman Industri (HTI) yang berafiliasi dengan PT RAPP dan APRIL, pada tahun 2009 melakukan penebangan hutan alam seluas 3.420 hektar dengan potensi kayu alam sebesar 365.849.38 m³ berdasarkan SK. 07/BPHT-3/2009, 02 April 2009. Tahun 2010 kembali menebang hutan alam seluas 2.436 hektar dengan potensi kayu alam sebesar 249.960 m³ berdasarkan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) yang diterbitkan oleh Departemen Kehutanan melalui Surat Keputusan Direktur Bina Pengembangan Hutan Tanaman SK. 14/BPHT-3/2010, 25 Maret 2010.

Pelanggaran APRIL terhadap Perlindungan HCVF

Sejak 2005, APRIL berkomitmen kepada para pembelinya, investor dan masyarakat umum akan melindungi Hutan Bernilai Konservasi Tinggi (HCVF) yang diidentifikasi secara profesional dan independen menyusul adanya HCVF Toolkit untuk Indonesia yang diarahkan stakeholder ([APRIL's Fact Sheet tersedia di http://www.aprilasia.com/images/stories/hcvf.pdf](http://www.aprilasia.com/images/stories/hcvf.pdf))

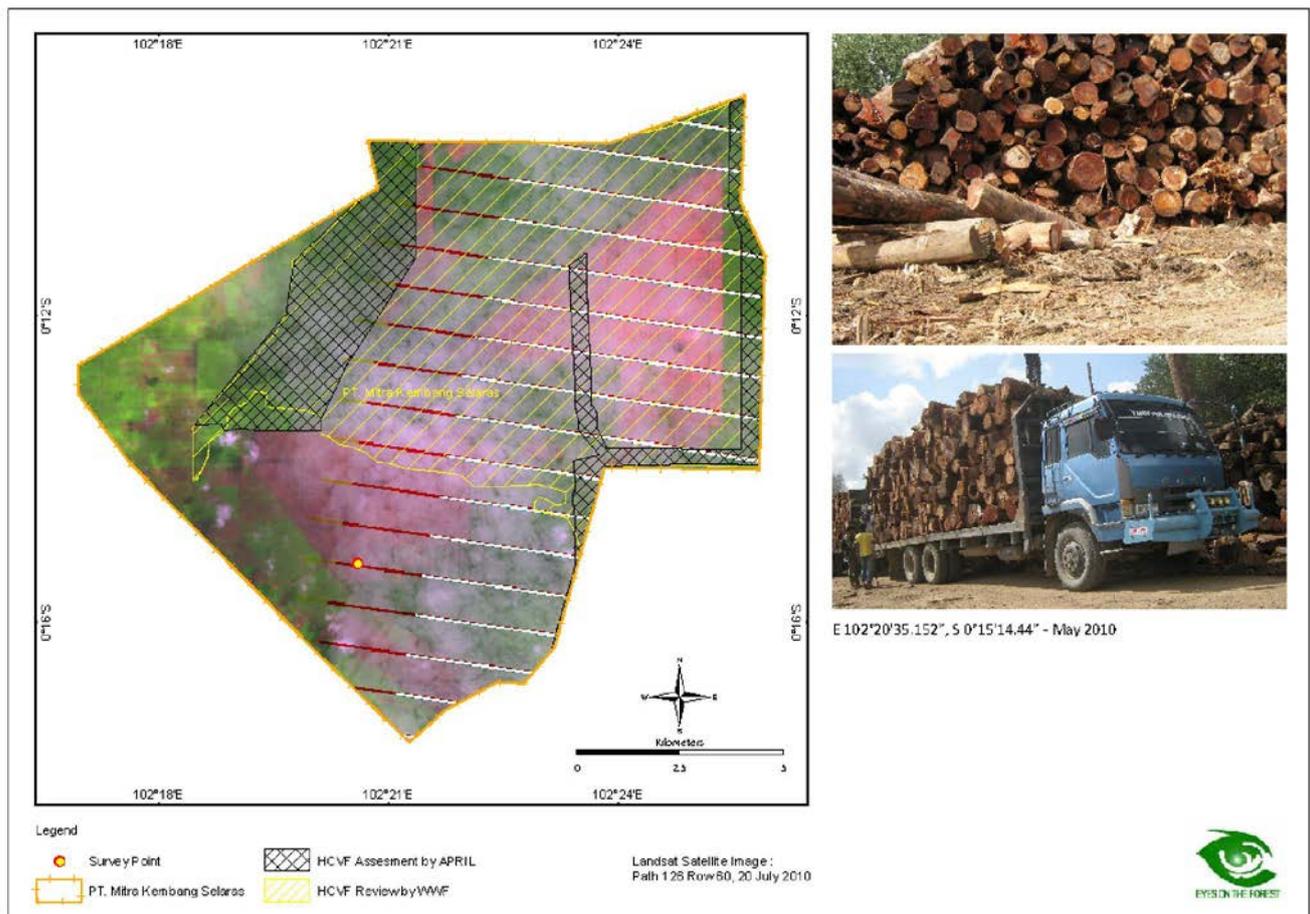
Pada Agustus 2005, APRIL melaksanakan kajian HCVF pada konsesi PT Mitra Kembang Selaras dan diikuti review oleh WWF Indonesia pada tahun yang sama. Hasil kajian HCVF oleh APRIL dan review WWF pada konsesi ini sampai pada laporan ini ditulis belum disepakati deliniasi oleh multi stakeholder. Pada 2008, APRIL telah meneken kontrak dengan Rainforest Alliance untuk tidak menebangi hutan alam manapun karena tidak adanya penilaian HCVF profesional dilakukan dan juga deliniasi HCVF diperselisihkan dengan stakeholders belum disepakati. PT Mitra Kembang Selaras merupakan salah satu bagian yang dimaksud dalam kontrak ini untuk tidak menebang hutan alam sebelum deliniasi disepakati.

Namun hingga tahun 2009 dan 2010, APRIL terus menebang dan menerima bahan baku dari hutan alam yang berpotensi memiliki nilai HCVF. Pada 2010, Rainforest Alliance menghentikan sertifikat Controlled Wood FSC interim yang telah disampaikan kepada Forestry Division PT Riau Andalan Pulp & Paper milik APRIL.

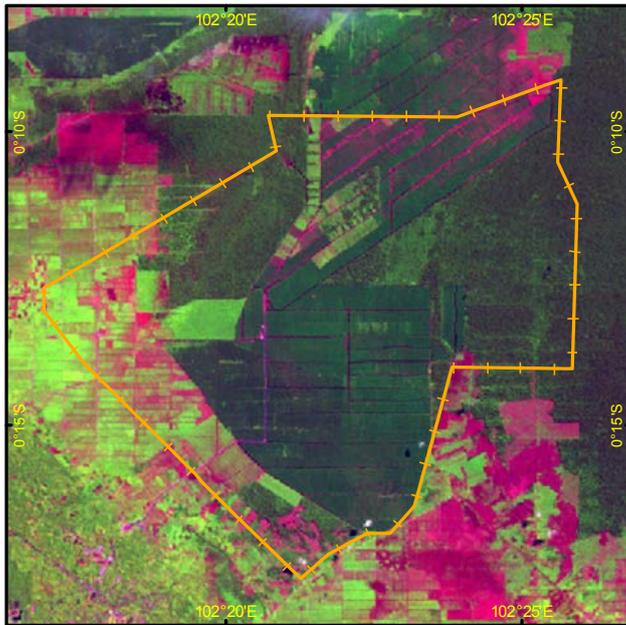
Eyes on the Forest pada bulan Mei 2010 membuktikan bahwa PT Mitra Kembang Selaras menebang hutan alam pada areal yang diidentifikasi sebagai Hutan Bernilai Konservasi Tinggi berdasarkan kajian WWF (peta 1). PT Mitra Kembang Selaras bagian dari lansekap Kerumutan yang merupakan

lansekap-lansekap konservasi harimau penting yang diakui internasional selain Semenanjung Kampar, Bukit Tigapuluh dan Senepis-Buluhala.

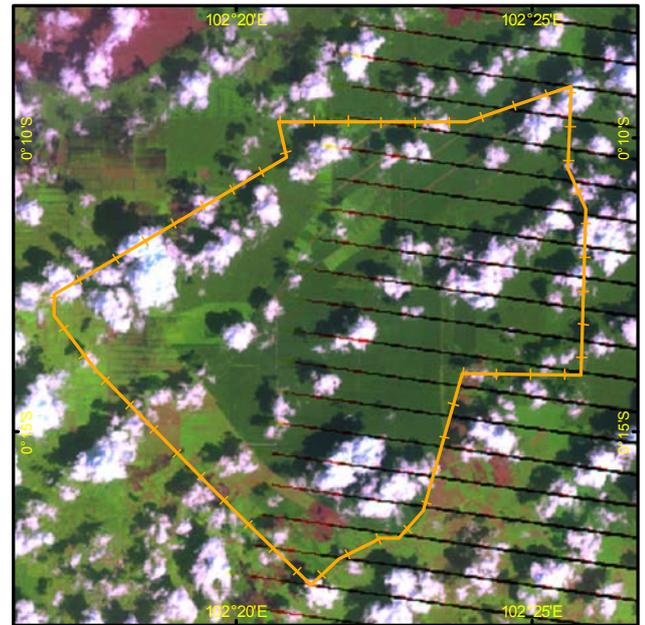
Investigasi EoF menegaskan bahwa APRIL tidak berkomitmen dengan janjinya melindungi HCVF dan tidak menggunakan kayu sebagai bahan baku dari areal yang memiliki nilai HCVF. Karena itu, Eyes on the Forest mengimbau mitra bisnis APRIL untuk mempertimbangkan kerjasama dengan APRIL dan tidak mudah percaya dengan klaim keberlanjutan mereka.



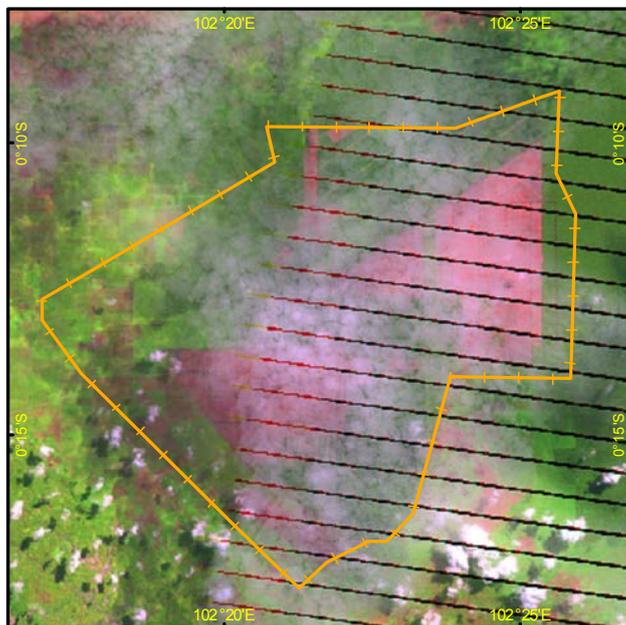
Peta 1. Penebangan hutan alam oleh perusahaan PT Mitra Kembang Selaras yang ditunjukkan perubahan warna merah pada citra landsat July 2010. Padahal pada area tersebut oleh WWF diindikasikan sebagai HCVF. Padahal, sejak 2005, APRIL berkomitmen kepada para pembelinya, investor dan masyarakat umum akan melindungi Hutan Bernilai Konservasi Tinggi (HCVF).



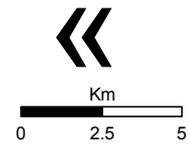
A. Landsat images 2008 (126/60 of 22 July 2008)



B. Landsat images 2009 (126/60 of 08 December 2009)

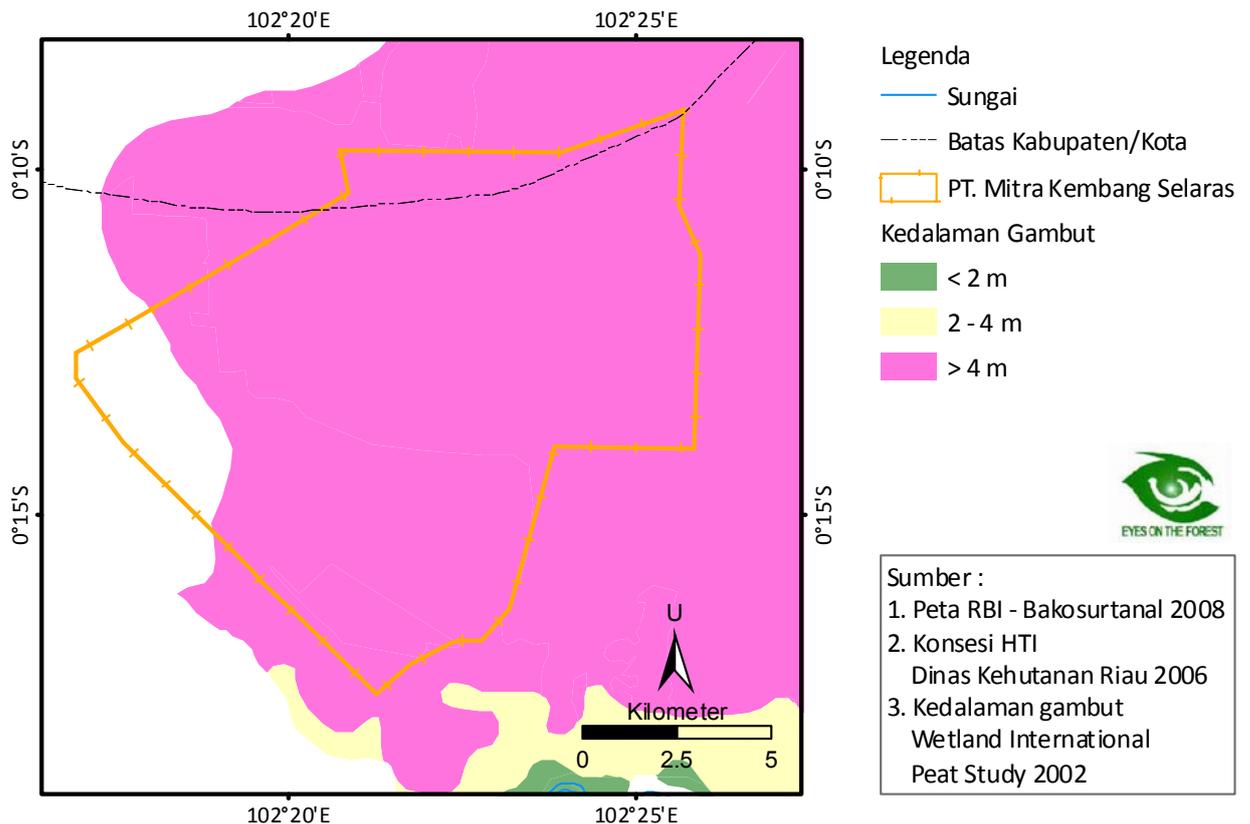


C. Landsat images 2010 (126/60 of 20 July 2010)



Legend
 Pulpwood Concessions (PT. Mitra Kembang Selaras)

Peta 2A menunjukkan tutupan hutan alam pada 2008 dengan "status sebelum RKT 2009 - 2010". Hutan alam ditunjukkan dengan warna hijau. Peta 2B dan 2C gambaran citra satelit 2009-2010 yang menunjukkan kawasan-kawasan dalam wilayah yang baru ditebangi, ditunjukkan dengan warna merah muda. Ini mengindikasikan kawasan-kawasan dalam status "setelah RKT 2009 dan 2010". Hutan alam dengan warna hijau, sedangkan kawasan yang baru ditebangi tanpa vegetasi utama tampak dalam warna pink.



Peta 3. Konsesi PT Mitra Kembang Selaras di blok hutan Kerumutan. Lahan gambut dengan kedalaman lebih dari 4 meter (merah muda) dominan di kawasan ini, memperkuat usulan agar wilayah ini dilindungi. Peraturan Pemerintah (PP) 26/2008 menegaskan bahwa lahan gambut dengan kedalaman gambut rata-rata 3 meter atau lebih yang terletak di hulu sungai atau di kawasan rawa dianggap sebagai "Kawasan Hutan Lindung Nasional". Penebangan hutan alam di konsesi PT Mitra Kembang Selaras memiliki dampak besar bagi iklim global. Hutan Kerumutan dan khususnya lahan gambut dalam secara global merupakan gudang karbon yang signifikan. Hanya menebangi pohon atau merusak lahan dengan menggali kanal-kanal atau membangun infrastruktur tentu akan mengeluarkan emisi karbon yang berdampak bagi iklim global.

Eyes on the Forest melaporkan pergerakan kayu dari lokasi muat PT Mitra Kembang Selaras sampai diterima di pabrik PT RAPP di Pangkalan Kerinci

Pengangkutan kayu dari lokasi muat (loading) PT Mitra Kembang Selaras ke pabrik PT RAPP Pangkalan Kerinci menggunakan truk logging dengan kapasitas lebih kurang 30 ton atau sekitar 35 m³. Dalam investigasi ini, tim EoF mengikuti truk logging dengan nomor polisi BK 9665 BJ dan kode samping 238-162.

Berikut adalah proses pergerakan kayu dari konsesi HTI PT Mitra Kembang Selaras hingga ke pabrik PT RAPP-Pangkalan Kerinci.

a) Muat/loading

- Tanggal 5 Mei 2010 ditemukan 4 (empat) unit truk logging di lokasi TPN dan TPK PT Mitra Kembang Selaras, tim EoF hanya fokus pada truk BK 9665 BJ dan kode samping 238-162.
- Jam 14:50 WIB, tanggal 5 Mei 2010, truk nomor polisi BK 9665 BJ dengan kode samping 238-162 melakukan muat (loading) dengan menggunakan satu unit alat berat jenis ekskavator merk komatsu dengan identitas CA 35. Lokasi muat pada titik koordinat S. 00 13 29.967 E. 102 20 39.498 .
- Jam 15:40 WIB, tanggal 7 Mei 2010, truk nomor polisi BK 9665 BJ dan kode samping 239- 162 berangkat dari lokasi menuju Pangkalan Kerinci. Pada jam 15:51WIB melintasi gerbang pengamanan PT Mitra kembang Selaras pada titik koordinat S.00 15 44.473 E. 102.19.25.831.
- Jam 15:59 WIB, Tanggal 7 Mei 2010, truk dengan nomor polisi BK 9665 BJ dan kode samping 239- 162 sampai di jalan raya Lintas Timur Sumatera pada titik koordinat S.00 17 57.133 E 102 17 58.029

b) Truk berhenti/istirahat

- Jam 16:11 WIB, tanggal 7 Mei 2010, truk nomor polisi BK 9665 BJ dan kode samping 239- 162 berhenti di sebuah rumah makan di Desa Banjar Balam, namu beberapa saat kemudian truk dengan nomor polisi polisi BK 9665 BJ dan kode sampaing 239- 162 melanjutkan perjalanan.
- Jam 16:18 WIB, tanggal 7 Mei 2010, truk BK 9665 BJ dan kode samping 239-162 berhenti di depan pos kehutanan Kabupaten Pelalawan di Desa Banjar Balam pada titik koordinat S.00 11 27. 447 E 102 13 48. 013. Kemudian supir truk tersebut melapor ke pos kehutanan dan beberapa saat kemudian truk tersebut melanjutkan perjalanan.
- Jam 17:57 WIB, tanggal 7 Mei 2010, truk BK 9665 BJ dan kode samping 239-162 melintasi Pasar Sorek pada titik koordinat N. 00 7 50. 221 E. 102 4 24. 641
- Jam 19:42 WIB, tanggal 7 Mei 2010, truk BK 9665 BJ dan kode samping 239-162 Berhenti di sebuah rumah makan pada titik koordinat : N. 00 18 53.034 E. 101 54 16.071
- Jam 20:10 WIB, tanggal 7 Mei 2010, truk dengan nomor polisi polisi BK 9665 BJ dan kode sampaing 239- 162 melanjutkan perjalanan .
- Jam 21:00 WIB, tanggal 7 mei 2010 truk dengan nomor polisi BK 9665 BJ dan kode samping 239- 162 memasuki Pabrik PT RAPP Pangkalan Kerinci.

Foto dan Dokumen yang menunjukkan pergerakan kayu dari lokasi tebang PT Mitra Kembang Selaras sampai diterima di pabrik PT RAPP di Pangkalan Kerinci



Foto 1. Lokasi TPN dan TPK PT Mitra Kembang Selaras pada titik koordinat S. 00 13 29.967 E. 102 20 39.498 .



Foto 2. Truk nomor polisi BK 9665 BJ dengan kode samping 238-162 melakukan muat (loading) dengan menggunakan satu unit alat berat jenis ekskavator merk Komatsu dengan identitas CA 35. Lokasi muat pada titik koordinat S. 00 13 29.967 E. 102 20 39.498 .



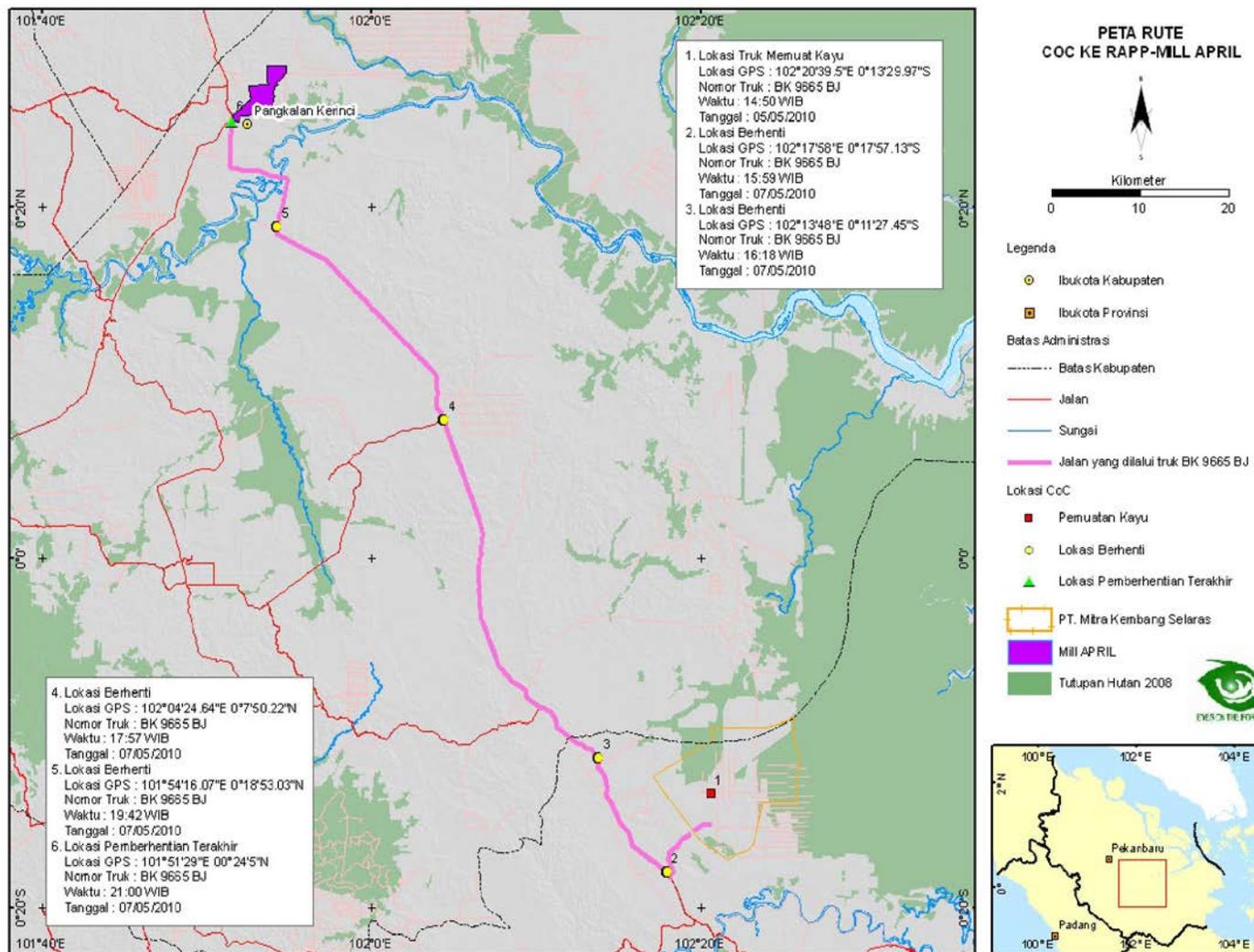
Foto 3. Jam 15:59 WIB, Tanggal 7 Mei 2010, truk dengan nomor polisi BK 9665 BJ dan kode samping 239-162 sampai di jalan raya Lintas Timur Sumatera menuju Pabrik PT RAPP Pangkalan Kerinci. Foto pada titik koordinat S.00 17 57.133 E 102 17 58. 029



Foto 4. Jam 16:18 WIB, tanggal 7 Mei 2010, truk BK 9665 BJ dan kode samping 239- 162 berhenti di depan pos kehutanan Kabupaten Pelalawan di Desa Banjar Balam pada titik koordinat S.00 11 27. 447 E 102 13 48. 013.



Foto 5. Jam 17:57 WIB, tanggal 7 Mei 2010, truk BK 9665 BJ dan kode samping 239- 162 melintasi Pasar Sorek pada titik koordinat N. 00 7 50. 221 E. 102 4 24. 641



Peta 4. Pembuktian bahwa kayu-kayu alam dari penebangan PT Mitra Kembang Selaras dikirim dan diterima di PT Riau Andalan Pulp and Paper (PT RAPP) Pangkalan Kerinci, milik APRIL di Riau

SELESAI

Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan hubungi:

Editor Eyes on the Forest

Afdhal Mahyuddin

Email: eof@eyesontheforest.or.id

